

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Liken simpleks kronik (LSK) merupakan peradangan kulit kronis, gatal, dan sirkumskrip yang ditandai dengan penebalan kulit dan kulit tampak lebih menonjol (likenisifikasi) akibat garukan atau gosokan yang berulang-ulang. Liken simpleks kronik disebut juga sebagai neurodermatitis sirkumskripta atau liken Vidal. Penyakit kulit liken simpleks kronik dapat menimbulkan masalah yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, maupun psikososial. Banyak literatur yang mengatakan bahwa penyakit kulit berhubungan dengan masalah psikologis, salah satu diantaranya adalah liken simpleks kronik. Masalah psikologis seperti stres merupakan pemicu utama terjadinya liken simpleks kronik. Stres merupakan respon nonspesifik tubuh yang terjadi secara menyeluruh akibat adanya faktor yang mengalahkan kemampuan untuk mempertahankan homeostasis. Stres dibagi menjadi stres ringan, stres sedang, dan stres berat. Asosiasi antara liken simpleks kronik dan gangguan atopik telah banyak dilaporkan sekitar 26% sampai 75 % pasien dengan riwayat atopik seperti dermatitis atopik, rhinitis alergi, dan asma bronkiale terkena liken simpleks kronik^{1,2}

Liken simpleks kronik lebih sering ditemukan pada wanita dibandingkan pria dengan perbandingan 2:1. Liken simpleks kronik jarang terjadi pada anak-anak. Puncak insidennya adalah pada umur 30 dan 50 tahun, liken simpleks kronik dapat ditemui pada semua ras, namun lebih sering pada orang Asia dan orang Amerika-Afrika. Populasi di dunia yang menderita neurodermatitis didapatkan sekitar 12%. Berdasarkan survey data yang tercatat di Divisi Dermatologi Non Infeksi Klinik Kulit dan Kelamin RS DR. M. Djamil Padang jumlah pasien baru dengan neurodermatitis mengalami peningkatan sebesar 28 pasien pada tahun 2013 menjadi 77 pasien pada tahun 2014.³⁻⁶

Neurotransmitter yang mempengaruhi perasaan, seperti : dopamine, serotonin, atau peptide opioid, memodulasikan persepsi gatal melalui penurunan jalur spinal. Sejumlah saraf mengandung immunoreaktif CGRP (*Calsitonin Gene-Related Peptida*) dan SP (*Substance Peptida*) meningkat pada dermis. SP dan CGRP melepaskan histamin dari sel mast, dimana akan lebih menambah rasa gatal. Membran sel schwann dan sel perineurium menunjukkan peningkatan dan p75 *nervus growth factor*, yang kemungkinan terjadi akibat dari hiperplasia neural. Menurut Rudyn pada penelitiannya tahun 2015 terdapat hubungan tingkat stres berdasarkan pekerjaan terhadap liken simpleks kronik.^{7,8} Dari hal tersebut penting untuk menjaga kesehatan dari penyakit kulit seperti liken simpleks kronik. Terdapat hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

(ال بخاري رواه) .وَالْفَرَاغُ الصَّحَّةُ النَّاسِ مِنْ كَثِيرٍ فِيهِمَا مَغْبُورٌ نَعْمَتَانِ

“Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR.Al-Bukhari).⁹

RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang merupakan salah satu rumah sakit pusat rujukan dari fasilitas kesehatan di sekitarnya sehingga banyak kasus yang cocok untuk diteliti, salah satunya penyakit liken simpleks kronik yang prevalensi kejadiannya tinggi terhadap usia, pekerjaan dan riwayat atopik, berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti adanya hubungan tingkat stres berdasarkan usia, pekerjaan dan riwayat atopik terhadap kejadian liken simpleks kronik di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah hubungan tingkat stres berdasarkan usia, pekerjaan dan riwayat atopik terhadap kejadian liken simpleks kronik di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat stres berdasarkan usia, pekerjaan dan riwayat atopik terhadap kejadian liken simpleks kronik di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis frekuensi pasien liken simpleks kronik yang berhubungan dengan tingkat stres di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang.
2. Menganalisis frekuensi pasien liken simpleks kronik berdasarkan usia yang berhubungan dengan tingkat stres di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang
3. Menganalisis distribusi pasien liken simpleks kronik berdasarkan tingkat pekerjaan yang berhubungan dengan tingkat stres di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang
4. Menganalisis frekuensi pasien liken simpleks kronik berdasarkan riwayat atopik yang berhubungan dengan tingkat stres di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang
5. Menganalisis hubungan tingkat stres berdasarkan usia dan pekerjaan terhadap kejadian liken simpleks kronik di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang.

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.Keaslian Penelitian

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil	Metode
1.	2007	Nagarale A, Suyog V, Archana P, Deoraj S, Chitra SN. ¹⁰	Psoriasis and neurodermatitis: comparing psychopathology, quality of life and coping mechanisms	Dari 30 pasien yang didiagnosis dari neurodermatitis dan psoriasis. Sebagian besar yang terpengaruh stres adalah neurodermatitis dibandingkan psoriasis.	<i>Cohort</i> Dengan kuesioner <i>Dermatological Life Quality Index</i> (DLQI)
2	2010	Romy Novrizal. ¹¹	Keefektifan Hipnoterapi Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan dan Gatal Pasien Liken Simplek Kronik Di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSDM Surakarta	Hipnoterapi efektif untuk menurunkan derajat gatal dan kecemasan pada penderita LSK.	Eksperimental <i>randomized pretest post-test control group design</i>
3	2015	Rudyn Reymond Panjaitan. ⁸	Gambaran Tingkat Stres Penderita Liken Simplek Kronik di beberapa klinik dokter spesialis kulit dan kelamin di kota Medan pada bulan Februari-Maret tahun 2015	Pada penderita LSK mayoritas berjenis kelamin perempuan dan mayoritas pekerjaan sedang rata-rata yang menderita LSK tingkat stres sedang.	Descriptive dengan pendekatan <i>cross sectional</i>

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal lama rentang waktu, variabel bebas, metode yang digunakan peneliti yaitu *cross sectional* dengan wawancara menggunakan DASS (*Depression, Anxiety, and Stress Scales*) point stres, tempat di RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi pembaca

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan teori-teori baru tentang penyakit liken simpleks kronik.

1.5.2.2 Manfaat bagi rumah sakit

Memberi informasi kepada rumah sakit terkait tingkat stres berdasarkan usia dan pekerjaan terhadap terjadinya liken simpleks kronik. Sehingga diharapkan sebagai salah satu upaya untuk pencegahan terjadinya penyakit tersebut.

